

# IMPLEMENTASI MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI UNIVERSITAS ACHMAD YANI BANJARMASIN

Nadya Huda

FKIP Universitas Achmad Yani Banjarmasin

e-mail: [nadyahuda@uvayabjm.ac.id](mailto:nadyahuda@uvayabjm.ac.id)

**Abstract:** The purpose of this study was to find out how the implementation of Pancasila courses on character education at Achmad Yani University Banjarmasin. In this study, data collection techniques were carried out by observation, interviews, and document analysis. The research subjects were lecturers of Pancasila education courses and students who took Pancasila education courses. This study uses a descriptive qualitative research approach by applying documentation and interview study techniques. The data processing and analysis of the results of this study was carried out qualitatively by categorizing and classifying them based on logical analysis. The results showed that the implementation of Pancasila Education courses on character education at Achmad Yani University Banjarmasin had been prepared supported by a modified syllabus and character RPS by adding directly the type of character to be achieved during lecture activities in the implementation of learning Pancasila education courses as character education at the university. namely lecturers have used various methods, learning media and learning resources. Evaluation of Pancasila education learning outcomes is known to lecturers only giving written tests to measure students' cognitive abilities. As for the attitude assessment, the lecturer is not carried out continuously.

**Keywords:** *Pancasila Education; Character building*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana implementasi mata kuliah pancasila terhadap pendidikan karakter di Universitas Achmad Yani Banjarmasin. Dalam Penelitian ini teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah dosen mata kuliah pendidikan Pancasila dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif secara deskriptif dengan menerapkan teknik studi dokumentasi dan wawancara. Pengolahan dan analisis data hasil penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikannya berdasarkan analisis secara logis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi mata kuliah Pendidikan Pancasila terhadap pendidikan karakter di universitas Achmad Yani Banjarmasin telah disiapkan didukung silabus dan RPS berkarakter yang telah dimodifikasi dengan menambahkan langsung jenis karakter yang ingin dicapai selama kegiatan perkuliahan pada pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pendidikan pancasila sebagai pendidikan karakter di universitas yaitu dosen telah menggunakan berbagai metode, media pembelajaran dan sumber belajar. Evaluasi hasil pembelajaran pendidikan pancasila diketahui dosen hanya memberikan tes tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif mahasiswa. Sedangkan untuk penilaian sikap, tidak dilakukan dosen secara terus menerus.

**Kata kunci:** *Pendidikan Pancasila; Pendidikan Karakter*

## PENDAHULUAN

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Depdiknas, 2003). Apabila seseorang telah menyelesaikan pendidikan dasar, pertama, menengah, maka ia dapat melanjutkan kembali pendidikannya pada jenjang pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi). Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (Ristekdikti, 2016).

Selain itu, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan penyelenggara pendidikan tinggi yang berkewajiban untuk ikut andil dalam pembentukan karakter bangsa. (Dhiu & Bate, 2017; Waldrop, dkk, 2018). Dalam penyelenggaraan perguruan tinggi tentu saja tidak selalu berjalan mulus, tetapi ada saja berbagai tantangan yang harus dihadapi. Menurut Nasir (dalam Awaliyah & Maharani, 2018) dikatakan bahwa tantangan yang harus di hadapi oleh perguruan tinggi adalah daya saing, kualifikasi dan kompetensi dosen, peningkatan infrastruktur pendidikan, technology readiness dan lain sebagainya. Selain hadirnya tantangan, muncul pula berbagai permasalahan diantaranya meningkatnya kasus tawuran antar pelajar dan mahasiswa, mabuk-mabukan, narkoba, kasus pemerasan hingga kekerasan diantara pelajar dan mahasiswa, tingginya tingkat kepercayaan dosen kepada

mahasiswa untuk bisa mengurus dirinya sendiri yang seringkali disalahgunakan serta plagiasi karya ilmiah (Mansir, 2017: 11).

Pendidikan karakter harus dimulai dengan proses penanaman pengetahuan atau kecerdasan pada individu mengenai hal-hal baik yang layak dilakukan maupun tidak dan pengetahuan yang ada dapat diaplikasikan pada bentuk sikap. Dengan begitu, individu diharapkan dapat memiliki kekuatan diri dalam mempertahankan hal-hal baik tersebut meskipun ada godaan dari luar. Hal-hal baik yang dilakukan individu tersebut tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain dan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan konsep mengenai karakter bahwa karakter yang ada pada individu tidak hanya berupa kebaikan yang berguna bagi dirinya tetapi juga kebaikan untuk orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter telah menjadi perbincangan yang serius di banyak kalangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perguruan tinggi, sekolah, lembaga sosial masyarakat (LSM), dan komunitas yang peduli terhadap eksistensi bangsa Indonesia telah membahas betapa pentingnya pendidikan karakter. Kepedulian pemangku kepentingan pendidikan itu dipicu oleh fakta yang memprihatinkan tentang perilaku bangsa ini. Fakta menunjukkan bahwa degradasi nilai-nilai dan moral Pancasila itu telah terjadi dari tingkat akar rumput hingga para pemimpin bangsa. Kasus narkoba yang makin subur, pertikaian bersenjata antar kelompok massa yang menjadi tontonan di televisi, kekerasan terhadap anak dan perempuan, pornografi dan pornoaksi yang makin vulgar ditunjukkan oleh kalangan muda hingga elit politik, hubungan seks bebas yang makin menjangkiti kalangan generasi muda siswa dan mahasiswa, tindakan KKN di mana-mana, kasus mafia hukum dan peradilan,

gerakan terorisme oleh salah satu kelompok masyarakat Indonesia sendiri, kasus money politics dalam pemilukada dan pemilu legislatif, pencemaran dan kehancuran lingkungan ekologis, kompetisi antar kepentingan yang makin tajam dan tidak fair, pameran kekayaan yang makin tajam antara kelompok kaya dan kelompok miskin, kasus penggusuran kelompok miskin di kota-kota besar, dan sulitnya menumbuhkan kepercayaan terhadap kejujuran masyarakat.

Keprihatinan akan fakta tersebut tidaklah berhenti sampai di situ tetapi harus dilakukan tindakan sistematis untuk menyiapkan generasi yang lebih baik. Jalan terbaik adalah melalui pendidikan karakter yang dilakukan dalam semua jenis, jenjang dan program pendidikan. Dari pra sekolah, pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. “Proses globalisasi secara konseptual selama ini dianggap mendatangkan permasalahan bagi nasionalisme. Permasalahan ini menimbulkan keresahan akan lunturnya nilai-nilai nasionalisme dalam konteks proses globalisasi dikarenakan konsep nasionalisme senantiasa dikaitkan dengan Negara bangsa, dimana peran Negara masih sangat dominan”. Di dalam penelitian Hasan (2013) mengenai Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi, pendidikan karakter adalah pemberian pandangan mengenai berbagai jenis nilai hidup yang akan menunjukkan jati diri sebagai manusia yang sadar diri sebagai warga Negara. Hasil dari penelitian tersebut bahwa implementasi nilai-nilai karakter inti seperti jujur, cerdas, peduruli dan tangguh. Pendidikan karakter juga memiliki korelasi positif pada keberhasilan akademik anak didik.

Di Indonesia, Pendidikan karakter sudah lama di implementasikan di Perguruan Tinggi. Namun, tahapan tersebut masih

belum optimal. Menurut Agus Wibowo (2012), dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter strategi membangun karakter bangsa dan peradaban menyatakan bahwa karakter tidak terbentuk secara instan tetapi perlu dilatih. Maka dari itu pendidikan karakter di universitas sangatlah diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul “Implementasi Mata Kuliah Pancasila terhadap Pendidikan Karakter di Universitas Achmad Yani Banjarmasin”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana implementasi mata kuliah pancasila terhadap pendidikan karakter di Universitas Achmad Yani Banjarmasin.

## **METODA**

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi mata kuliah pendidikan pancasila terhadap pendidikan karakter di universitas Achmad Yani Banjarmasin mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun jenis data adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Subjek penelitian adalah dosen mata kuliah pendidikan Pancasila yang terdiri dari 2 orang dosen dan mahasiswa yang mengambil mata kuliah pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif secara deskriptif dengan menerapkan teknik studi dokumentasi dan wawancara. Pengolahan dan analisis data hasil penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikannya berdasarkan analisis secara logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Pancasila adalah program pendidikan yang berisi nilai-nilai luhur bangsa yang memiliki tujuan untuk membentuk sikap positif manusia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu untuk selanjutnya mengambil sebuah keputusan. Keputusan nilai dapat mengatakan “berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, religius atau tidak religius”. Sesuatu itu dikatakan mempunyai nilai apabila sesuatu itu berguna, berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral dan etis), religius (nilai agama).

Berpedoman pada Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi No. 43/Dikti/Kep/2006 (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2006) tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok matakuliah pengembangan kepribadian di perguruan tinggi, dan sebagai konsekuensi dalam pengembangan karakter dan kepribadian mahasiswa di perguruan tinggi khususnya di Universitas Achmad Yani Banjarmasin agar dapat menjadi wahana strategis bagi peningkatan kompetensi mahasiswa dalam pembelajaran, maka ada beberapa langkah yang menjadi kajian dalam ikhtiar perbaikan dan pendidikan karakter untuk menunjang kepribadian dan potensi diri bagi setiap mahasiswa. Beberapa langkah tersebut diuraikan berikut:

- Dalam sistem pembelajaran mata kuliah pendidikan Pancasila, senantiasa dibangun perspektif pemantapan materi yang di dalamnya memuat nilai-nilai pembelajaran character building di antaranya adalah tentang nilai-nilai ketuhanan, toleransi, nasionalisme dan lain-lain.
- Adanya komitmen bersama bagi para

dosen pengampu, bahwa mata kuliah yang diampu memiliki relevansi dengan nilai-nilai character building mahasiswa. Terlebih dengan mata kuliah yang berhubungan langsung dengan character building mahasiswa seperti mata kuliah agama, pengantar nilai dan kepribadian serta pendidikan karakter.

- Penyelenggaraan pembelajaran mata kuliah pendidikan Pancasila tidak lagi menggunakan kebiasaan lama yang lebih terkonsentrasi dalam penyampaian materi kognitif dengan waktu yang terbatas, tetapi dikembangkan dengan format pembelajaran yang lebih terbuka dan memberi peluang bagi mahasiswa untuk dapat berinteraksi (berdiskusi/berdialog) dengan dosen pengampu mata kuliah pendidikan Pancasila.

Dengan demikian pendidikan karakter terhadap mahasiswa dapat dibentuk dengan sarana pembelajaran, juga dalam ranah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Budiningsih, 2004).

Pendidikan karakter di universitas adalah bagian penting dalam mewujudkan visi dan misi yang ditentukan oleh pemerintah pada pembangunan nasional yang dijabarkan dalam RPJP 2005-2025, yaitu untuk memajukan generasi penerus dalam menghadapi ancaman dari luar sambil melakukan upaya menjaga keutuhan NKRI dari dalam. Implementasi mata kuliah pendidikan Pancasila terhadap pendidikan karakter di universitas membutuhkan keterlibatan banyak pihak, antara lain orang tua, dosen, dan tokoh masyarakat. Untuk mewujudkan mahasiswa yang berkarakter baik perlu juga dukungan suasana kuliah yang baik dan lembaga-lembaga lain di luar kampus untuk memperkokoh kepribadian mahasiswa. Nilai-nilai karakter yang dikem-

bangkan merupakan nilai-nilai yang menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### Tahap Perencanaan

Dalam implementasi pendidikan karakter, RPP berfungsi untuk mendorong setiap dosen agar lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi, dan karakter peserta didik dengan perencanaan yang matang. Pada tahap perencanaan, maka yang harus dilakukan adalah mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap silabus dan RPP yang dipersiapkan oleh dosen dalam mendukung Matakuliah Pendidikan Pancasila. Untuk menyukseskan implementasi pendidikan karakter di universitas, RPP harus disusun secara sistematis dan sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang actual. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh dosen harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan.

Berdasarkan silabus dan RPP yang peneliti dapatkan dari Dosen, peneliti melihat bahwa dosen sudah melakukan modifikasi pada beberapa komponen dalam pembuatan silabus dan RPP. Pada pembuatan silabus dan RPP dosen telah melakukan modifikasi dengan menambahkan langsung jenis karakter yang ingin dicapai setelah kegiatan pembelajaran juga indikator pembelajaran.

#### Pelaksanaan

Berdasarkan data dari observasi dan hasil wawancara, maka diketahui bahwa pada langkah langkah pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Pancasila yang dilakukan, dosen telah berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang

hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran. Mulai dari tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan dosen melakukan hal-hal yang mampu menyisipkan nilai-nilai karakter pada setiap tahapnya. Pada tahapan kegiatan inti, dosen menyampaikan materi pembelajaran dengan terus melibatkan mahasiswa secara aktif. kemudian, pada tahapan penutup seorang dosen juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Berdasarkan data observasi dan wawancara, dosen telah melakukan kegiatan penutup dengan baik dalam membantu mengembangkan karakter mahasiswa karena apa yang dilakukan oleh dosen pada kegiatan penutup telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunawan yang menyatakan bahwa pada kegiatan penutup pembelajaran berkarakter terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu: Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman /simpulan pelajaran (contoh nilai yang ditanamkan mandiri, kritis, kerjasama, kritis, logis).

#### Evaluasi

Hasil observasi langsung saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, dan wawancara dari dosen, peneliti melihat bahwa bentuk evaluasi atau penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila belum begitu baik karena ketika pembelajaran di kelas, peneliti melihat bahwa dosen tidak menggunakan teknik penilaian yang beragam. Dosen hanya melakukan penilaian Berdasarkan berupa penilaian terhadap tugas mahasiswa dalam bentuk tertulis. Untuk penilaian terhadap sikap mahasiswa selama proses pembelajaran sudah dilakukan oleh dosen, namun tidak secara terus menerus.

Sejalan dengan pernyataan diatas, berdasar-

kan hasil wawancara dengan beberapa orang mahasiswa, menyatakan bahwa dosen hanya melakukan penilaian dalam bentuk tertulis, pemberian pertanyaan langsung secara lisan, dan penilaian ketika pelaksanaan diskusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dosen belum maksimal dalam melakukan evaluasi pembelajaran berkarakter. Hal ini dapat dilihat dari teori berbagai teori penilaian pembelajaran berkarakter, yaitu, melalui observasi, wawancara, anecdotal record, skala bertingkat, penilaian diri, penilaian antar teman, dan juga portofolio.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh dosen mata kuliah pendidikan Pancasila antara lain pada tahapan perencanaan terkadang dosen diminta untuk melengkapi hal-hal yang bersifat administratif sehingga penyusunan RPP tidak terlalu sesuai dengan seharusnya. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kendalanya adalah waktu dan sarana prasarana. karena untuk melaksanakan pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter mahasiswa dibutuhkan waktu yang lebih banyak dan sarana yang memadai.

Dalam mengantisipasi permasalahan pada tahap perencanaan, biasanya dosen mencoba memaksimalkan pada tahap pelaksanaan saja meskipun silabus dan RPS yang disiapkan tidak sempurna. Berikutnya mengatasi permasalahan kurangnya waktu, dosen sebisa mungkin mengedit kegiatan yang ada disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

## KESIMPULAN

Implementasi mata kuliah Pancasila terhadap pendidikan karakter di universitas Achmad Yani banjarmasin telah disiapkan didukung silabus dan RPS berkarakter yang telah dimodifikasi dengan menambahkan

langsung jenis karakter yang ingin dicapai selama kegiatan perkuliahan pada pelaksanaan pembelajaran mata kuliah pendidikan pancasila sebagai pendidikan karakter di universitas yaitu dosen telah menggunakan berbagai metode, media pembelajaran dan sumber belajar yang beragam serta selalu memasukkan pendidikan karakter dalam kegiatan perkuliahan. Evaluasi hasil pembelajaran pendidikan pancasila diketahui dosen hanya memberikan tes tertulis untuk mengukur kemampuan kognitif mahasiswa. Sedangkan untuk penilaian sikap, tidak dilakukan dosen secara terus menerus.

Adapun kendala yang dihadapi dosen saat pembelajaran antara lain pada tahapan perencanaan terkadang dosen diminta melengkapi hal-hal yang bersifat administratif sehingga RPP yang dihasilkan tidak terlalu memuaskan, da nada juga kendala mengenai waktu yang terbatas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan juga kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini. Juga kepada Dekan FKIP UVAYA Banjarmasin yang telah mendukung dan memberi ijin kepada saya untuk melakukan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, G & Maharani, E. (2018). Ini Tantangan Perguruan Tinggi menurut Menristekdikti [Online]. Tersedia di <https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/duniakampus/18/06/07/p8ctn4335-ini-tantangan-perguruan-tinggi-menurutmenristekdikti>. Diakses 22 Agustus 2020.
- Budiningsih, A. (2004). Pembelajaran moral: Berpijak pada karakter siswa dan bu-

- dayanya. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2013). UU Sisdiknas edisi terbaru. Bandung: Fokusindo Mandiri
- Dhiu, KD & Bate, N. 2017. Pentingnya Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Kajian Teoritis Praktis: 2nd Annual Proceesding STKIP Citra Bakti Bajawa NTT, hlm. 172-176.
- Hasanah, (2013). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Inti di Perguruan Tinggi: Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, No. 2, hlm. 186-195.
- Mansir, F. (2017). Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Islam. (Disertasi). SPS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ristekdikti. (2016). UU No. 20 Tahun 2012. Jakarta : Sumberdaya Ristekdikti.
- Ristekdikti. (2016). Surat Edaran: Bahan ajar mata kuliah wajib umum. Jakarta. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.